

## Pengaruh Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Pada Usaha Jagung Rebus di Kabupaten Takalar)

Riska Nur Apriyanti<sup>1\*</sup>, Muhammad Rakib<sup>2</sup>, Agus Syam<sup>3</sup>, Marhawati<sup>4</sup>, Muh. Ihsan Said<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Negeri Makassar

\*Email: [riskanurapriyantilatief963@gmail.ac.id](mailto:riskanurapriyantilatief963@gmail.ac.id)

### ABSTRACT

*The purpose of this finding is to determine the impact of entrepreneurial behaviour on the performance of small businesses (on corn on the cob in Takalar District). This research is quantitative. Simple regression analysis was used to evaluate hypotheses, while data collection was carried out by distributing questionnaires to business people. Entrepreneurship is an essential factor in improving the performance of small businesses.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Behavior, Business Performance*

### ABSTRAK

Tujuan dari temuan ini adalah menentukan dampak perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha kecil (pada usaha jagung rebus di Kabupaten Takalar). Penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengevaluasi hipotesis, sementara pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada pelaku bisnis. Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi perilaku kewirausahaan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja usaha kecil (studi tentang usaha jagung rebus di Kabupaten Takalar), menyiratkan bahwa perilaku kewirausahaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha kecil.

**Kata kunci:** Perilaku kewirausahaan, Kinerja Usaha

*Dikirim : 30 September 2021*

*Diterima : 9 November 2021*

*Terbit: 15 November 2021*

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa tidak hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi atau kestabilan politik, tetapi sebagian besar terletak pada kemampuan dan kemauan serta semangat sumber daya manusia sebagai aset utama dan terbesar dalam mengembangkan potensi bangsa. Semua sadar bahwa mereka yang hidup pada masa sekarang selalu menginginkan kehidupan yang lebih baik dari hari kemarin. Padahal, kehidupan masa sekarang merupakan hari kemarin bagi mereka yang hidup pada masa yang akan datang. Keadaan masa depan tidak mudah diramal, tetapi dapat dipastikan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) merupakan sumber penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan kemajuan kehidupan masyarakat di sebagian besar negara dunia.

Dalam bidang ekonomi, pasar yang semakin terbuka dan bebas yang menyebabkan arus barang dan jasa serta tenaga kerja akan melintas batas negara tanpa hambatan. Keadaan ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, yang di Indonesia adalah PJP II, sebagai titik berat pembangunan nasional yang seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Manfaat dari proses globalisasi ditentukan oleh produktivitas dan efisiensi di dalam berproduksi.

Semakin maju suatu negara dan semakin banyak orang yang terdidik, dunia wirausaha semakin dirasakan penting. Hal ini karena pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausahawan yang andal. Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha tersebut. Saat ini, kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih

sedikit dan mutunya belum sepenuhnya baik, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.

Perilaku kewirausahaan adalah perilaku ideal yang semestinya dilakukan oleh seseorang wirausaha ketika menjalankan usaha bisnisnya. terlihat bahwa ciri-ciri penting dari perilaku kewirausahaan menurut McClelland (1967) adalah: 1) Berani mengambil resiko secara moderat atas dasar keterampilan dan bukan karena kebetulan belaka; 2) Enerjik terutama dalam hubungannya dengan berbagai kegiatan inovatif; 3) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi; 4) Mengetahui hasil dari keputusan-keputusan yang diambilnya; 5) Mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang bakal muncul pada masa yang akan datang; 6) Memiliki kemampuan berorganisasi, dalam hal ini mencakup kemampuan manajerial dan kepemimpinan.

Pada Kabupaten Takalar, pelaku-pelaku usaha dapat dijumpai di berbagai wilayah yang melakukan kegiatan usahanya seperti usaha Jagung Rebus. Usaha Jagung Rebus merupakan suatu usaha yang dimana seorang pelaku usaha menjual Jagung Rebusnya kepada pelanggan. Pengendara yang mampir biasanya menikmati jagung rebus sambil beristirahat sejenak sebelum melanjutkan perjalanannya. Di sekitar penjual jagung juga terdapat masjid, SPBU dan mini market. Posisi Kabupaten Takalar kurang lebih berada di tengah-tengah rute perjalanan dari Makassar menuju Kabupaten Bulukumba, sehingga menjadi tempat favorit komunitas bikers atau traveller yang melintasi Takalar. Para penjual jagung rebus ini memiliki nomor tertentu dan dilengkapi gambar wajah pemiliknya.

Keberhasilan usaha jagung rebus dapat dilihat dari kinerja mereka dalam menghasilkan laba baik itu perhari, perminggu, perbulan, hingga pertahun. Kinerja merupakan tolok ukur dalam mengukur seberapa baik usaha yang dijalankan. Kinerja dapat dinilai dari produktivitas dalam memproduksi jagung rebus, seberapa banyak yang laku perhari, perminggu, perbulan dan pertahun. Hal tersebut tidak terlepas dari perilaku kewirausahaan para pelaku usaha tersebut. Semakin baik perilaku kewirausahaannya maka akan berdampak pada peningkatan kinerja usahanya.

## 2. Tinjauan Pustaka

### a. Perilaku Kewirausahaan

Menurut Bird dalam Dirlanudin (2010:44) Perilaku wirausaha adalah aktivitas wirausahawan yang: mencermati peluang (opportunitis). Mempertimbangkan dorongan nilai-nilai dalam lingkungan usahanya (value-driven), siap menerima resiko dan kreatif. Gagasan-gagasannya disesuaikan dengan format dimulainya bisnis, pertumbuhan usaha atau transformasi bisnis.

Senada dengan hal tersebut Kasmir (2011:21) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha yang merupakan hasil dari adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perilaku kreatif dan inovatif merupakan karakteristik utama dari perilaku kewirausahaan. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara baru dalam menghadapi masalah dan peluang, sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang berbeda, atau menerapkan solusi kreatif dalam menghadapi permasalahan dan peluang untuk tujuan menciptakan kekayaan bagi individu dan nilai tambah bagi masyarakat.

Dirlanudin (2010:46) membagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa faktor internal adalah ciri-ciri pribadi, status sosial dan ekonomi seseorang. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan adalah umur, pendidikan, pengalaman berusaha, motivasi, persepsi terhadap usaha dan besar usaha. Sedangkan faktor eksternal, diantaranya adalah modal, keluarga, lingkungan tempat bekerja, peluang pembinaan usaha dan ketersediaan bahan. Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa faktor internal dan eksternal secara nyata mempengaruhi perilaku wirausaha.

Sikap dan Perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan agar wirausahawan tersebut dapat maju/sukses. Menurut Hendro (2011:164) indikator perilaku wirausaha yaitu:

1. Perilaku wirausaha secara individu
2. Perilaku wirausaha secara social dan lingkungan
3. Perilaku wirausaha dalam pekerjaan
4. Perilaku wirausaha dalam menghadapi risiko
5. Perilaku wirausaha dalam kepemimpinan

#### **b. Kinerja Usaha Kecil**

Kinerja merupakan suatu fungsi dan motivasi dan kemampuan, untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengenakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pelaku UMKM, (Zainal dan Sagala, 2011:548).

Sedangkan menurut (Rakib, 2010), kinerja usaha merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang-undang.

Menurut Bangun (2012:232) penilaian kinerja adalah proses yang dilakukan organisasi untuk mengevaluasi atau menilai keberhasilan pelaku usaha dalam melaksanakan semua pekerjaannya. Penilaian dapat dilakukan dengan membandingkan hasil kerja yang dicapai pelaku usaha dengan standar pekerjaan.

Kinerja pada dasarnya diukur sesuai dengan kepentingan UMKM/organisasi, sehingga indikator dalam pengukurannya disesuaikan dengan kepentingan organisasi itu sendiri. Mondy, Noe, Premeaux, dalam Priansa (2014:271) menyatakan bahwa pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Produktifitas
- b. Kualitas pekerjaan
- c. Ketepatan waktu
- d. Kemandirian
- e. Inisiatif
- f. Kerjasama

### **3. Metodologi Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan analisis data. Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku usaha jagung rebus di kabupaten takalar. Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependenn). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Perilaku Kewirausahaan (X). Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Usaha (Y).

## b. Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis data eksperimen dan survey yang membutuhkan data statistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasi, yaitu untuk mengetahui hubungan satu variable dengan variable-variabel lain. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha jagung rebus di Kabupaten Takalar sebanyak 50 orang. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara serta angket.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### a. Hasil

Untuk menggambarkan hasil kuesioner statistik deskriptif digunakan untuk setiap variabel penelitian. Nilai terendah, maksimum, dan median dari distribusi data penelitian disediakan. Tabel 1 menampilkan hasilnya data deskriptif untuk temuan ini:

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Perilaku erwirausaha	50	21	29	50	2032	40,64	4,471
Kinerja Usaha	50	21	37	58	2440	48,80	4,598
Valid N (listwise)	50						

Sumber: data olah angket, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif statistik ketiga variabel penelitian, diketahui bahwa variable Perilaku Kewirausahaan (X) memiliki nilai median 40,64, nilai maksimal 29, dan nilai minimum 21. Ada minimum 21, maksimal 37, serta nilai sedang 48,80 untuk Kinerja Usaha variabel (Y).

### 1. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan agar melihat indikator-indikator dalam variabel penelitian cukup asli untuk dijadikan instrumen pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan. Uji realibilitas dapat dilihat pada table dibawan ini:

Tabel 2. Uji Realibilitas

Butir	Variabel	r alpha	r kritis	Kriteria
1	Variabel Perilaku Kewirausahaan (X)	0,689	0,600	Reliabilitas
4	Variabel Kinerja UKM (Y)	0,712	0,600	Reliabilitas

Sumber :data olah angket, 2021

Maka disimpulkan bahwa vairabel-variable penelitian ini handal sebagai alat pengumpul data pada penelitian yang dilakukan.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel independen dan dependen adalah sama memiliki hubungan yang normal. Uji Normalitas dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.20984704
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.065
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.616
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.842</b>

Sumber : data primer yang diolah, 2021

Uji Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai 0,616 dan signifikan pada 0,842, memperlihatkan data residual berdistribusi normal.

**3. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Studi tentang variabel yang bergantung (dependne) pada satu atau lebih (independen) dengan tujuan memperkirakan populasi nilai mean dari variable terikat dengan menggunakan nilai variable bebas yang dikenal sebagai regresi sederhana analisis. Berikut menunjukkan hasil pengujian regresi linier dasar:

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.148	2.916		4.165	.000
	X	.902	.071	.877	12.642	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Nilai konstanta (a) adalah 12,148, sedangkan nilai koefisien literasi ekonomi adalah 0,902, persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 12,148 + 0,902 + e$$

**4. Uji Parsial (Uji t)**

Signifikansi konstanta dan variabel independen ditentukan nilai T. Nilai t dihitung dibandingkan nilai Thitung pada hasil uji t. T<sub>tabel</sub> adalah 1,66772 dengan ketentuan ini.

Tabel 5. Hasil Uji t

	T hitung	Signifikan
Perilaku Kewirausahaan	12.642	0,000

Sumber : data olah angket, 2021

Variabel perilaku kewirausahaan (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan ketika T hitung (12,642) > T tabel (1,66772), dan Ho ditolak ketika sig (0,000) (0,5), seperti terlihat pada tabel di atas.

Hal memperlihatkan kewirausahaan dampak signifikan pada kinerja usaha jagung masak di Kabupaten Takalar.

### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji R digunakan untuk menilai kekuatan suatu hubungan dan dampak kegiatan wirausaha terhadap keberhasilan perusahaan perebusan jagung di Kabupaten Takalar. Untuk ini, koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan menghitung kontribusi variable bebas terhadap variable terikat. Jika nilainya lebih tinggi, variabel independen (perilaku kewirausahaan) mempunyai dampak yang lebih kuat terhadap variable dependen (kinerja bisnis). Pengujian menggunakan SPSS, berikut merupakan hasil pengujiannya:

Tabel 6. Uji Deteminasi Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha.

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 <sup>a</sup>	.769	.764	2.233

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber : data olah angket, 2021

Di atas menunjukkan bahwa nilai R Square yang merupakan besaran nilai kontribusi pengaruh berwirausaha terhadap kinerja Usaha Kecil pada usaha jagung rebus di Kabupaten Takalar sebesar 0,769 persen (76,9%). Artinya memperlihatkan kewirausahaan mempunyai dampak yang signifikan pada keberhasilan usaha kecil, dengan sisa 23,1 persen merupakan nilai kontribusi pengaruh dari variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 6. Pembahasan

Temuan studi memperlihatkan perilaku kewirausahaan berdampak pada kinerja usaha jagung rebus di Kabupaten Takalar.  $H_0$  ditolak yang artinya perilaku kewirausahaan berdampak signifikan terhadap kinerja usaha kecil jagung rebus di Kabupaten Takalar. Perilaku wirausaha adalah konsekuensi dari Bekerja berdasarkan prinsip dan teori daripada kepribadian atau intuisi seseorang. Akibatnya, kewirausahaan bisa dipelajari secara sistematis serta efektif serta terorganisir, sesuai dengan ide ini (Adjeng 2017: 712-713).

Kewirausahaan menurut Drucker (Anwar, M:2014), adalah keterampilan dalam membuat suatu yang baru yang unik. Wirausahawan, menurut definisi ini, ialah seseorang yang mempunyai keterampilan dalam mengembangkan suatu yang baru serta berbeda dari yang sekarang. Kewirausahaan sangat diperlukan tidak hanya untuk menjalankan operasi bisnis (perusahaan), tetapi juga untuk menangani berbagai pekerjaan sehari-hari. Sedangkan kinerja bisnis mengacu pada jumlah total pekerjaan yang diselesaikan dibandingkan dengan seluruh jumlah pekerjaan, tujuan, tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan dan disepakati di dalam perusahaan, seperti kriteria aset dan omset. Akibatnya, UKM dengan keterampilan kewirausahaan yang kuat dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang ada. Temuan ini memperlihatkan kepribadian serta aktivitas kewirausahaan mempunyai dampak yang signifikan pada keberhasilan perusahaan, menurut penelitian Novan Prawira (2015).

Penelitian “Pengaruh Perilaku Wirausaha Terhadap Kinerja Petani Tembakau Rakyat di Kabupaten Bojonegoro dan Lamongan” oleh Felicia Nanda Ariesa, Rita Nurmalina, dan Wahyu Budi Priatna (2014) juga sesuai dengan penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa sementara aktivitas kewirausahaan berdampak pada kinerja perusahaan, itu bukan faktor terpenting yang mempengaruhi kinerja pertanian. Faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan pertanian adalah iklim ekonomi.

Perilaku kewirausahaan memiliki sedikit pengaruh pada kinerja itu sendiri. Akibatnya, perilaku kewirausahaan harus dipertimbangkan sebagai salah satu elemen yang mempengaruhi kinerja.

Perilaku kewirausahaan memiliki dampak yang menguntungkan pada kinerja perusahaan, menyiratkan bahwa seorang pemimpin bisnis harus berwirausaha untuk meningkatkan kemampuan bisnis dan karena itu kinerja bisnis. Penelitian Tulus Haryono dan Siti Khoiriyah “Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM di Surakarta)” diterbitkan pada tahun 2012. serupa dengan penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas kewirausahaan memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan perusahaan UMKM, seperti yang dilihat dari Pvalue 0.05. Temuan ini dengan  $R^2$  76,9% memperlihatkan variabel seperti keterampilan manajemen, kemampuan akumulasi modal, kepemimpinan, inovasi, berani ambil resiko, lingkungan fisik, ekonomi, organisasi, dan sifat kepribadian individu dapat menjelaskan perubahan perilaku kewirausahaan.

## 5. Kesimpulan

Di dalam hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha jagung rebus di Kabupaten Takalar, Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $T_{hitung}$  (12.642) >  $T_{tabel}$  (1.66772) dengan signifikan  $0.000 < 0.05$ , dan nilai R square 7,69 persen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain.

## 6. Referensi

- Adjeng E, & Mulyaningsih H. 2017. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Volume Penjualan (Studi Pada Pedagang Kuliner Kaki Lima Di Jalan Raya Sukapura). *Journal E-Proceeding Of Management: Vol.4, No.1*. Hal 710-718
- Alma, Buchari. 2013. *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*: Alfabeta. Bandung.
- Anwar, M. 2014. *Pengantar Kewirausahaan: Teori Dan Praktik*. Jakarta. Kencana.
- Asyifa, Ziana, Muhammad Rakib, And Thamrin Tahir. 2019. “Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada Usaha Mikro Di Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep).”
- Bangun, Wilson, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga, Jakarta.
- Budiarto, Dkk. 2015. *Pengembangan Umkm: Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis*. Gadjah Mada Universitu Press. Yogyakarta.
- Rakib, Muhammad. 2010. “Pengaruh Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 17(2): 121–29.
- Yani, Irta, Muhammad Rakib, and Agus Syam. 2020. “Pengaruh Literasi Kewirausahaan Dan Karakter Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil.” *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies* 1(2): 65.
- Zainal, Veithzal Rivai, dan Ella Jauvani Sagala. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.